



PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

Kantor Yogyakarta
Jln. Cik Ditiro 23 Yogyakarta 55225
Telp. (0274) 553132
Faks. (0274) 553137

Website : www.muhammadiyah.or.id

Kantor Jakarta
Jln. Menteng Raya 62 Jakarta 10340
Telp. (021) 3903021
Faks. (021) 3903024

E-mail : pp_muhammadiyah@yahoo.com

Nomor : 07/INS/I.0/B/2015
Lamp. : Pidato Milad
Hal : Instruksi Penyelenggaraan
Milad Muhammadiyah

Yogyakarta, 03 Muharram 1437 H
16 Oktober 2015 M

Kepada Yth.

1. Pimpinan Wilayah Muhammadiyah
2. Pimpinan Daerah Muhammadiyah
3. Pimpinan Cabang Muhammadiyah
4. Pimpinan Ranting Muhammadiyah
5. Pimpinan Amal Usaha Muhammadiyah
6. Pimpinan Cabang/Ranting Istimewa di Luar Negeri

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Alhamdulillah, puji dan syukur kita panjatkan kepada Allah SWT yang atas rahmat-Nya Persyarikatan Muhammadiyah terus berkembang memasuki usia 106 tahun dalam hitungan Hijriyah dan 103 tahun dalam bilangan Miladiyah dari kelahirannya pada 8 Dzulhijjah 1330 / 18 November 1912. Mengingat pertimbangan waktu dan sejarah, Pimpinan Pusat Muhammadiyah menegaskan peringatan Milad Muhammadiyah diselenggarakan pada tanggal 18 November 2015. Dengan tidak mengurangi makna peringatan berdasarkan kalender Hijriyah karena pada 8 Dzulhijjah warga Muhammadiyah maupun umat Islam lebih terfokus pada menyambut 'Idul Adhadan pelaksanaan ibadah haji.

Dalam rangka membangkitkan semangat dakwah Islam, konsolidasi gerakan, membangun jejaring dengan berbagai kalangan, dan silaturahmi di antara tokoh, warga dan simpatisan Persyarikatan, Pimpinan Pusat Muhammadiyah menginstruksikan kepada Pimpinan Wilayah, Pimpinan Daerah, Pimpinan Cabang, Pimpinan Ranting, Pimpinan Amal Usaha di seluruh Indonesia serta Pimpinan Cabang dan Ranting Istimewa Luar Negeri untuk menyelenggarakan peringatan Milad Muhammadiyah ke-103 M dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Tema Milad Muhammadiyah ke-103 M adalah **"ISLAM BERKEMAJUAN MENCERAHKAN KEADABAN BANGSA"**.
2. Peringatan Milad dilaksanakan di seluruh lingkungan Persyarikatan termasuk Amal Usaha Muhammadiyah dan organisasi otonom.
3. Peringatan Milad dilaksanakan secara terencana, tertib, khidmat, dan efisien dengan tetap menampilkan syiar dan membawa pesan yang penting sesuai prinsip dan misi gerakan Muhammadiyah.
4. Peringatan Milad sekaligus dilaksanakan sebagai kegiatan dalam rangka mensosialisasikan keputusan Muktamar Muhammadiyah ke-47 yang telah dilaksanakan pada tanggal 18-22 Syawal 1436 H/3-7 Agustus 2015 M di Makassar Sulawesi Selatan.

5. Syiar dan gebyar Milad dilaksanakan sebagai bentuk dakwah, terutama dakwah *bil hal* dengan kegiatan yang bersentuhan langsung dan bermanfaat bagi masyarakat, memperkuat silaturahmi, dan menjalin kerjasama dengan berbagai pihak.
6. Penyelenggaraan resepsi/upacara Milad dilaksanakan pada tanggal 18 November 2015 atau pada waktu lain sesuai dengan situasi dan kondisi setempat dengan pokok acara sebagai berikut:
 - (1) Pembukaan
 - (2) Pembacaan ayat suci Al-Quran
 - (3) Lagu Kebangsaan Indonesia Raya
 - (4) Lagu Sang Surya
 - (5) Prakata Panitia
 - (6) Pidato Milad dan Sambutan-sambutan
 - (7) Taushiah Islam
 - (8) Penutup
7. Dalam pelaksanaan Milad hendaknya mengundang aparatur Pemerintah setempat, tokoh masyarakat, Ormas Islam di luar Muhammadiyah, tokoh Persyarikatan, pimpinan Persyarikatan dan amal usaha, pelajar Muhammadiyah, simpatisan dan warga Muhammadiyah serta undangan lainnya termasuk pimpinan partai politik.
8. Mengingat pelaksanaan Milad berdekatan dengan Pemilihan Kepada Daerah serentak, Acara Milad hendaknya tidak dijadikan dan dimanfaatkan sebagai ajang kampanye politik partai tertentu atau pasangan calon tertentu.
9. Seusai penyelenggaraan peringatan Milad hendaknya disusun laporan dengan sistematika sebagai berikut:
 - Bab I : Pendahuluan
 - Bab II : Kegiatan yang diselenggarakan dengan berbagai aspek kaitannya seperti pelaksana, anggaran, waktu, dan sebagainya
 - Bab III : Keberhasilan dan manfaat yang diperoleh
 - Bab IV : Masalah dan kendala yang dihadapi
 - Bab V : Kesimpulan, usul, dan saran
 - Bab VI : Penutup
10. Teknis pelaksanaan peringatan Milad diserahkan kepada masing-masing sesuai kebijakan pimpinan Persyarikatan setempat dengan tetap memperhatikan prinsip dan misi gerakan Muhammadiyah.
11. Pidato Milad secara umum dituntunkan oleh Pimpinan Pusat, sedangkan hal khusus diserahkan kepada Pimpinan Persyarikatan/Amal Usaha Muhammadiyah setempat. Sambutan-sambutan sebaiknya mengindahkan efisiensi waktu.
12. Pimpinan Wilayah, Pimpinan Daerah, Pimpinan Cabang, Pimpinan Ranting, dan Pimpinan Amal Usaha Muhammadiyah serta Pimpinan Organisasi Otonom agar membuat Syiar dan Publikasi Milad sesuai dengan tema Milad.
 - a. Syiar Milad dapat dilakukan dengan cara:
 - 1) Mempublikasikan kegiatan melalui media massa.
 - 2) Memasang atribut-atribut Muhammadiyah/Milad berupa umbul-umbul, bendera Muhammadiyah, baliho, spanduk, dan media lainnya di tempat umum (dengan berkordinasi/ijin melalui Dinas Perijinan setempat), atau setidaknya di lingkungan kantor/amal usaha masing-masing.

b. Untuk keseragaman maka materi/content spanduk/baliho adalah sbb:

MILAD MUHAMMADIYAH KE-103

"ISLAM BERKEMAJUAN MENCERAHKAN KEADABAN BANGSA"

- c. Desain/variasi spanduk/baliho diserahkan kepada kreativitas masing-masing Wilayah/Daerah/Cabang, dan Ranting.
13. Pimpinan Daerah Muhammadiyah agar menyebarluaskan instruksi ini kepada Pimpinan Cabang, Pimpinan Ranting, Pimpinan Amal Usaha Muhammadiyah, dan Organisasi Otonom, yang ada di lingkungan daerah masing-masing.

Demikian instruksi ini kami sampaikan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Nashrun min Allah wa fathun qarib.

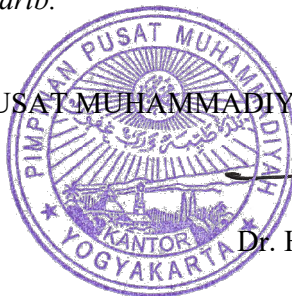
Wassalamu 'alaikum wr. wb.

PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

Ketua Umum,



Dr. H. Haedar Nashir, M.Si.
NBM. 545549



Sekretaris Umum,



Dr. H. Abdul Mu'ti, M.Ed.
NBM. 750178

Tembusan:

1. Pimpinan Pusat Muhammadiyah kantor Jakarta
2. Organisasi Otonom Tingkat Pusat
3. Majelis/Lembaga PP Muhammadiyah Tingkat Pusat

Lampiran Surat Instruksi Pimpinan Pusat Muhammadiyah
Nomor : 01/INS/I.0/B/2015
Tanggal : 03 Muharram 1437 H / 16 Oktober 2015 M
Perihal : Instruksi Penyelenggaraan Milad Muhammadiyah

PIDATO MILAD MUHAMMADIYAH KE-103

ISLAM BERKEMAJUAN MENCERAHKAN KEADABAN BANGSA

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا
وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ.
وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ وَالَاهُ. أَشْهَدُ أَنْ لَا
إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ لَا نَبِيَّ بَعْدَهُ.
أَمَّا بَعْدُ فَيَا عِبَادَ اللَّهِ، أُوصِيكُمْ وَإِيَّايَ بِتَقْوَى اللَّهِ، فَقَدْ فَازَ الْمُتَّقُونَ.

Alhamdulillah Muhammadiyah telah berusia 103 tahun dalam hitungan Miladiyah dan 106 tahun dalam bilangan Hijriyah. Kita patut bersyukur kepada Allah karena Muhammadiyah mampu bertahan demikian lama dengan tetap istiqamah dalam mengemban misi dakwah dan tajdid menuju terwujudnya masyarakat Islam yang dicita-citakan. Jika kita bersyukur maka Allah SWT akan melimpahkan nikmat-Nya, sebaliknya manakala inkar maka siksa-Nya sungguh berat sebagaimana firman-Nya:

وَإِذْ تَأَذَّرَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ (إبراهيم: 7)

Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan; "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih" (Qs. Ibrahim:7)

Dalam rentang perjalanan yang panjang itu banyak keberhasilan yang telah dicapai, tetapi tidak sedikit masalah dan tantangan yang harus dihadapi Muhammadiyah. Karenanya Muhammadiyah penting bermuhasabah diri untuk mengetahui kelemahan dan kekurangan untuk diperbaiki dan disempurnakan sehingga ke depan gerakan Islam ini makin berkemajuan.

Hadirin yang kami hormati

Muhammadiyah dalam memasuki abad kedua dituntut untuk menghadirkan dakwah dan tajdid yang lebih maju sebagaimana terkandung dalam visi Islam Berkemajuan. Pandangan Islam Berkemajuan merupakan wawasan Muhammadiyah sejak awal berdiri, yang secara sistematis telah dirumuskan dalam Pernyataan Pikiran Muhammadiyah Abad Kedua. Dalam Muktamar ke-47 di Makassar tema Islam Berkemajuan menjadi wacana yang meluas yang menunjukkan gerakan Islam yang didirikan oleh Kyai Haji Ahmad Dahlan ini telah memperoleh tempat dan penghargaan yang positif di kancah nasional dan internasional.

Muktamar di Makassar yang berjalan sukses menggambarkan spirit, pikiran, dan suasana Islam Berkemajuan. Pemikiran program, dakwah komunitas, Negara Pancasila sebagai Darul 'Ahdi wa Syahadah, dan isu-isu strategis yang dibahas dan diputuskan dalam Muktamar mencerminkan Islam Berkemajuan. Muhammadiyah mampu membuktikan tanpa retorika yang muluk-muluk tentang suatu model pergerakan Islam Berkemajuan dalam kehidupan umat dan bangsa.

Islam Berkemajuan bersumber pada Al-Quran dan Sunnah Nabi yang mengajarkan nilai-nilai kemajuan. Insan Muslim baik individu maupun kolektif haruslah maju di segala bidang kehidupan karena dirinya selain abdi Allah yang menjalankan fungsi ibadah (QS *Adz-Dzariyat*: 56), pada saat yang sama berperan sebagai *khalifat fil-ardl* yang berfungsi memakmurkan bumi (QS *Al-Baqarah*: 30; *Hud*: 61). Kaum muslimun di mana dan kapan pun berada haruslah berpikiran maju di segala aktivitas hidup. Bangunlah kehidupan yang serba utama baik dalam habluminallah maupun habluminannas secara harmoni (QS *Ali Imran*: 112). Kaum muslimun yang unggul harus beriman, berislam, berihisan, berilmu, dan beramal secara simultan.

Umat Muslim juga harus mau mengubah nasib (QS *Ar-Ra'd*: 11) serta memperhatikan masa depan (QS *Al-Hasyr*: 18) sehingga mencapai kemajuan melebihi umat-umat yang lain. Dengan kualitas kemajuan yang dicapai itu maka kaum Muslim dapat menjadi *khayra ummah* (QS *Ali Imran*: 110) yang menjadi *ummatan wasatha* dan *syuhada ala-nas* (QS *Al-Baqarah*: 143). Kaum muslimun dengan pandangan Islam Berkemajuan akan memiliki kualitas dan daya saing tinggi, sehingga kehadirannya menjadi rahmatan lil-'alamin.

Nabi Muhammad bersama kaum Muslimun selama 23 tahun di Makkah dan Madinah memberi uswah hasanah bagaimana menyebarluaskan dan mewujudkan Islam Berkemajuan. Banyak hadis Nabi yang mengajarkan umat untuk maju dan hidup dalam keutamaan. Nabi akhir zaman itu merupakan contoh utama dari Al-Quran yang berjalan, sebagaimana kesaksian Siti 'Aisyah. Di jazirah Arab yang semula jahiliyah Nabi berhasil mewujudkan Islam sebagai agama yang membangun peradaban yang utama, itulah Islam sebagai *Din al-Hadlarah*.

Dari teladan Nabi Muhammad itu maka Islam menjadi agama peradaban yang maju dan unggul selama lima sampai enam abad lamanya. Itulah era kejayaan Islam, era pencerahan Islam, dan era keemasan Islam yang menyinari dunia. Kala itu Islam menyebarluas ke seluruh penjuru dunia, tatkala masyarakat Barat masih tertidur lelap di era kegelapan. Dari rahim Islam Berkemajuan itulah lahir era dunia modern Islam, yang mengilhami bangsa-bangsa lain untuk memacu peradaban baru.

Hadirin yang kami hormati

Muhammadiyah terus berusaha untuk mewujudkan Islam yang berkemajuan di seluruh aspek kehidupan, termasuk dalam membangun keadaban bangsa. Nabi diutus ke muka bumi ini tiada lain untuk menyempurnakan akhlaq manusia sebagaimana sabdanya

"wa ma buitsu illa li-utammima makarim al-akhlaq" (HR Bukhari-Muslim). Dengan mengikuti risalah Nabi Muhammad itu, Muhammadiyah melakukan gerakan pencerahan antara lain dalam mewujudkan keadaban bangsa yang berkarakter *al-akhlaq al-karimah*. Bangsa Indonesia yang penduduknya dikenal religius dan mayoritas Muslim harus terus didorong dan diberi keteladanan agar berkeadaban mulia baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam berbangsa dan bernegara.

Pada dasarnya Allah menciptakan manusia itu berkeadaban yang mulia dengan ditanamkannya fitrah selaku insan bertuhan dan beragama yang bersih jiwanya sejak awal penciptaan (QS *Ar-Rum*: 30). Manusia bahkan merupakan makhluk yang diciptakan Allah dengan sebaik-baiknya ciptaan (QS *At-Tin*: 4). Dengan hidayah Ilahi manusia menjadi beriman dan dengan itu dirinya memiliki fondasi yang kokoh untuk berbuat yang benar, baik, dan pantas serta menjauhi yang salah, buruk, dan tidak pantas. Puncaknya manusia menjadi makhluk Allah yang mampu membangun peradaban yang utama melampaui makhluk Tuhan yang lainnya.

Namun manusia juga diberikan dalam dirinya hawa nafsu (QS *Asy-Syams*: 7-8) sehingga sering tergoda berbuat yang salah, buruk, dan tidak pantas. Kepentingan-kepentingan duniawi yang melebihi takaran membuat manusia jatuh ke lembah kehinaan, sehingga kehilangan nilai keadabannya (QS *At-Tin*: 5). Manusia dengan hawa nafsunya yang tidak terkendali berbuat kerusakan di muka bumi. Manakala manusia berbuat kerusakan (*fasad fil-ardl*) maka kehancuran yang ditimbulkannya sangatlah dahsyat seperti perang, pembunuhan, merusak alam, dan segala bentuk kejahatan yang meluas. Peradaban pun jatuh akibat ulah manusia sendiri.

Kini kehidupan modern disebut menjunjungtinggi keadaban seperti hak asasi manusia, demokrasi, dan hal-hal yang positif lainnya. Namun pada saat yang sama sering terjadi antar kelompok atau individu manusia saling menyerang, membunuh, merendahkan, dan segala bentuk penistaan. Anak-anak, perempuan, dan siapapun yang lemah menjadi korban kekerasan dan pelecehan. Alam dirusak dan dimusnahkan seperti dalam kebakaran hutan, eksploitasi sumberdaya alam, dan lain-lain. Korupsi, penyelewengan, dan segala tindakan yang berlawanan dengan nilai-nilai moral meluas dalam kehidupan. Bentuk-bentuk kejahatan baru terjadi di belahan dunia, yang menghancurkan peradaban umat manusia seperti dilakukan Israel terhadap bangsa Palestina.

Pada saat ini beragam bentuk ketakberadaban mewarnai ruang publik sebagian warga dan elite bangsa. Aborsi, lokalisasi pelacuran, hubungan sejenis, minuman keras, dan kemaksiatan ingin dilegalkan dengan dalih hak asasi manusia. Media elektronik, media sosial, dan ruang publik sering disalahgunakan untuk perbuatan-perbuatan yang tidak menunjukkan keadaban mulia. Relasi sosial tidak jarang diwarnai tindakan rasis, diskriminasi, dan kekerasan, termasuk kekerasan atasnama agama. Sebagian orang dengan mudah menyalpkan nyawa sesama tanpa perikemanusiaan. Nilai-nilai kasih sayang, persaudaraan, dan sopan santun mengalami peluruhan.

Karenanya dengan pandangan Islam Berkemajuan maka Muhammadiyah terpanggil untuk meningkatkan peran dakwah untuk mencerahkan keadaban bangsa. Akhirnya kita bermunajat kepada Allah SWT semoga Muhammadiyah senantiasa istiqamah menjalankan misi dakwah dan tajdid, serta umat dan bangsa Indonesia di negeri tercinta ini memperoleh lindungan dan berkah dari-Nya. *Nashru min Allah wa fathu qarib*.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH